Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 22491-22498

Problematika dalam Mengenal Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tunas Bangsa Kasang Kumpeh Muaro Jambi

Luthfi Nurhidayati[1], Hendra Sofyan[2], K. A. Rahman[3]
[1)]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, lutfi2019tebo@gmail.com
[2)]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, hendrasofyanpaud@gmail.com
[3)]Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, ka_rahman@unja.ac.id

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan mengenal huruf abjad sebagai fondasi literasi anak usia dini, namun di kelas masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan meskipun pembelajaran telah dilakukan secara rutin. Penelitian bertujuan menganalisis problematika anak usia 5–6 tahun dalam mengenal huruf abjad serta upaya guru dalam mengatasinya di TK Tunas Bangsa Kasang Kumpeh Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tiga guru kelas, serta studi dokumentasi terhadap dua belas anak kelompok B, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tujuh problematika utama, yaitu kesulitan membedakan huruf serupa, mengingat nama huruf, menulis huruf berlengkung, memahami orientasi huruf, rendahnya motivasi belajar, kesulitan mengaitkan huruf dengan bunyi, dan kecenderungan mudah lupa. Guru mengatasinya melalui metode variatif, pendekatan individual (scaffolding), pemanfaatan media, pengulangan konsisten, kerja sama dengan orang tua, peer learning, serta kombinasi strategi terpadu yang paling efektif memperkuat retensi memori anak. Disimpulkan bahwa problematika bersifat multifaktor sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang holistik, dengan implikasi perlunya strategi terpadu dan kolaborasi guru–orang tua dalam stimulasi literasi awal.

Kata Kunci: Problematika, Mengenal Huruf Abjad, Anak Usia 5-6 Tahun, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the ability to recognize the alphabet as a foundation for early childhood literacy, however, in the classroom, children are still found to experience difficulties even though learning has been carried out routinely. The study aims to analyze the problems faced by children aged 5-6 years in recognizing the alphabet and the efforts of teachers in overcoming them at Tunas Bangsa Kindergarten Kasang Kumpeh Muaro Jambi. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with three class teachers, and documentation studies of twelve children in group B, then analyzed using the Miles and Huberman model with triangulation techniques. The results of the study showed seven main problems, namely difficulty distinguishing similar letters, remembering letter names, writing curved letters, understanding letter orientation, low learning motivation, difficulty associating letters with sounds, and a tendency to forget easily. Teachers overcome these problems through varied methods, an individual approach (scaffolding), the use of media, consistent repetition, collaboration with parents, peer learning, and a combination of integrated strategies that are most effective in strengthening children's memory retention. It was concluded that the problems were multifactorial in nature and therefore required a holistic learning approach, with implications for the need for integrated strategies and teacher-parent collaboration in stimulating early literacy

Keywords: Problems, Recognizing The Alphabet, Children Aged 5-6 Years, Early Childhood Education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membangun dasar kemampuan literasi anak sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya stimulasi sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mendukung perkembangan optimal anak. Menurut Sofyan (2022), PAUD adalah fondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan Pada fase ini, perkembangan kognitif berada pada periode kritis yang sangat menentukan keberhasilan belajar di masa depan (Rahayu & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, penguatan aspek literasi dasar, termasuk pengenalan huruf, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di PAUD.

Usia 5–6 tahun merupakan periode golden age dalam perkembangan bahasa dan literasi anak (Maulida dkk., 2023). Pada tahap ini, kemampuan otak dalam menyerap dan mengolah informasi berada pada kondisi optimal, sehingga sangat potensial untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca. Pengenalan huruf menjadi aspek fundamental dalam proses tersebut, karena berfungsi sebagai dasar bagi kemampuan membaca dan menulis anak di masa depan (Ishomi dkk., 2024). Dengan demikian, kemampuan mengenal huruf tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi indikator kesiapan akademik anak.

Kemampuan mengenal huruf abjad merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Anggita dkk. (2023), pengenalan huruf adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi, menyebutkan, dan memahami bentuk-bentuk huruf sebagai simbol yang memiliki makna dalam sistem bahasa tulis. Penguasaan kemampuan ini menjadi prasyarat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

Pada praktiknya, tidak semua anak usia 5-6 tahun dapat menguasai kemampuan mengenal huruf abjad dengan optimal. Berbagai problematika sering muncul dalam proses pembelajaran pengenalan huruf, seperti kesulitan membedakan bentuk huruf yang serupa, keterbatasan daya ingat anak dalam menghafalkan huruf, serta kurangnya motivasi dan minat anak terhadap kegiatan literasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solicha dkk. (2024), sekitar 40% anak usia 5-6 tahun belum mencapai kemampuan optimal dalam mengenal huruf abjad, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru.

Problematika tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan kognitif, kemampuan memori, serta motivasi belajar anak, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, ketersediaan media, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga (Setiawan, 2024). Heryani (2020) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak, termasuk kemampuan mengenal huruf, dapat diamati melalui respons anak seperti antusiasme, keaktifan bertanya dan menjawab, ekspresi wajah, serta tingkat konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan teori *Zone of Proximal Development* dari Vygotsky, peran guru dan lingkungan belajar sangat penting dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam mengenal huruf. Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak (Rahman dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pendekatan Montessori yang menekankan pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak melalui pendekatan yang variatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Kondisi tersebut tampak nyata pada konteks pembelajaran di TK Tunas Bangsa Kasang Kumpeh, sehingga diperlukan identifikasi problematika secara spesifik sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran.

Peran guru dalam mengatasi problematika pengenalan huruf abjad sangatlah krusial. Guru perlu memahami karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak (Sofyan dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori yang menekankan pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran anak usia dini. Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak termotivasi dalam belajar mengenal

huruf (Budiarti, 2024). Insani (2025) menegaskan bahwa peran guru sebagai *scaffolder* sangat penting dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Tunas Bangsa Kasang Kumpeh Muaro Jambi, ditemukan bahwa kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih berada pada kategori "Mulai Berkembang" dan menunjukkan rendahnya antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai kendala dalam pembelajaran pengenalan huruf serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Temuan observasi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan kondisi aktual di lapangan. Problematika yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak, tetapi juga dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad. Pemahaman terhadap problematika ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini serta mendukung kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Relevansi ilmiah penelitian ini terletak pada celah kajian (research gap) bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada metode atau media pembelajaran huruf, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi problematika nyata di kelas beserta strategi penanganannya secara terpadu. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian tentang keterkaitan antara indikator kemampuan mengenal huruf, faktor penyebab problematika, serta praktik pedagogis guru dalam konteks riil pembelajaran PAUD, sekaligus menjadi rujukan pengembangan strategi literasi awal di lembaga PAUD, termasuk di lingkungan Universitas Jambi sebagai institusi akademik yang menaungi penelitian ini. Dengan demikin penelitian ini mengangkat tujuan yaitu mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak usia5-6 tahun dan mengidentifikasi apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kasang Kumpeh Muaro Jambi.

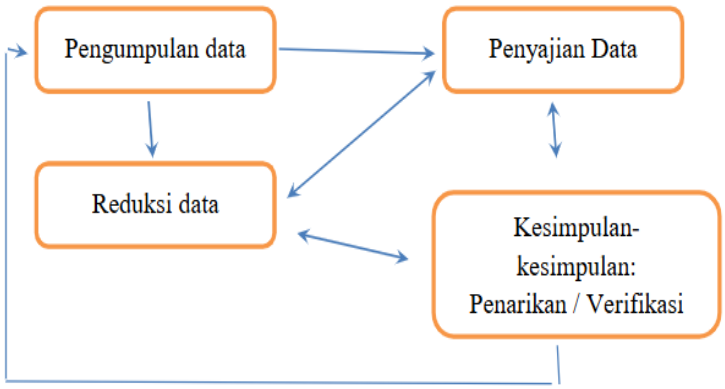
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada satu lembaga, yaitu TK Tunas Bangsa Kasang Kumpeh. Studi dilakukan pada Januari–Februari 2026 dengan tujuan menggambarkan secara mendalam problematika dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad pada anak usia 5–6 tahun. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengkaji fenomena secara langsung, kontekstual, dan menyeluruh sesuai kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari tiga guru kelas yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: guru yang aktif mengajar di kelompok B dan terlibat langsung dalam pembelajaran pengenalan huruf. Selain itu, dua belas anak kelompok B dijadikan subjek observasi untuk melihat secara langsung kesulitan yang muncul saat kegiatan berlangsung. Dengan pemilihan subjek tersebut, peneliti memperoleh data dari pelaku utama pembelajaran sekaligus dari anak sebagai objek yang mengalami problematika.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif terhadap aktivitas anak saat pembelajaran huruf, serta studi dokumentasi berupa penilaian harian dan catatan perkembangan anak. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber sehingga temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

Untuk lebih jelasnya Teknik analisis dengan model Miles dan Huberman memetakan proses analisa kualitatif (Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman.1992). Dengan menggunakan gambar alur dibawah ini:



Gambar 1. Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman
Sumber: Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Utama dalam Pengenalan Huruf Abjad

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun mengalami berbagai kesulitan dalam mengenal huruf abjad, yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama. Pertama, anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, seperti b–d, p–q, dan m–w. Kedua, anak kesulitan mengingat nama huruf serta cenderung mudah lupa meskipun telah dilakukan pengulangan. Ketiga, terdapat hambatan dalam menulis atau membentuk huruf, khususnya huruf berlengkung, serta kesulitan memahami orientasi huruf. Keempat, sebagian anak menunjukkan rendahnya minat dan motivasi belajar, serta kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi (fonem).



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran pengenalan huruf di kelas B1



Gambar 3. Kegiatan Menulis/menebalkan huruf

Problematika lain yang ditemukan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar huruf. Yuniasih & Watini (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan tingkat ketertarikan anak terhadap kegiatan yang dilakukan. Temuan ini

menunjukkan bahwa problematika pengenalan huruf tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional, mencakup aspek kognitif, linguistik, dan afektif. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan pandangan perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada tahap praoperasional, di mana kemampuan berpikir simbolik belum berkembang secara optimal. Artinya, kesulitan anak bukan sekadar "ketidakmampuan belajar", tetapi merupakan karakteristik perkembangan yang membutuhkan pendekatan pedagogis yang sesuai.

Secara akademik, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan proses kompleks yang melibatkan persepsi visual, memori, dan pemahaman simbolik (Anggita dkk., 2023). Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kesulitan mengenal huruf harus dipahami sebagai fenomena perkembangan, bukan semata-mata kegagalan pembelajaran.

Faktor Penyebab Problematika: Interaksi Internal dan Eksternal

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa problematika yang muncul dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari aspek faktor internal, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip, mudah lupa terhadap huruf yang telah dipelajari, serta memiliki konsentrasi yang terbatas. Kondisi ini berkaitan dengan tingkat kematangan kognitif dan daya ingat anak yang masih berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniasih & Watini (2022) yang menyatakan bahwa problematika dalam mengenal huruf berkaitan dengan perkembangan kognitif anak yang belum matang sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami simbol huruf .

Selain itu, keterbatasan daya ingat anak yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti anak yang harus mengulang berkali-kali untuk mengingat huruf, juga didukung oleh pendapat Heryani (2020) yang menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki kapasitas memori yang masih terbatas sehingga membutuhkan pengulangan yang konsisten dalam proses pembelajaran

Faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap munculnya problematika tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran, variasi metode yang belum optimal, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan huruf. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak serta terbatasnya media pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mengenal huruf. Kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga juga terlihat dari masih adanya anak yang belum terbiasa mengenal huruf di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulia & Eliza (2021) yang menegaskan bahwa anak yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa dari keluarga cenderung mengalami hambatan lebih besar dalam perkembangan literasi awal

Temuan ini menegaskan bahwa problematika pengenalan huruf merupakan hasil interaksi antara kesiapan individu anak dan kualitas lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan dan interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Dengan kata lain, keterbatasan lingkungan belajar dapat memperkuat hambatan yang secara alami dimiliki anak.

Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai upaya untuk mengatasi problematika yang muncul, antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti bernyanyi, permainan, dan kartu huruf; pendekatan individual; pengulangan bertahap; serta pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.

Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengakomodasi kebutuhan belajar anak melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui bermain dan pengalaman langsung.

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi keterbatasan, terutama karena kurangnya media pembelajaran interaktif dan belum optimalnya keterlibatan orang tua. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga oleh dukungan sistem yang lebih luas.

Kontribusi penting dari temuan ini adalah menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di lapangan telah mengarah pada pendekatan yang tepat, namun masih membutuhkan penguatan dari segi sumber daya dan kolaborasi.



Gambar 4. Media Pembelajaran Huruf dikelas

Makna Temuan dan Kontribusi Akademik

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa kesulitan anak dalam mengenal huruf bukan sekadar masalah individual, tetapi merupakan hasil interaksi antara perkembangan kognitif anak, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Dari sisi kontribusi akademik, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan anak usia dini dengan menghadirkan analisis empiris yang mengintegrasikan identifikasi masalah dan strategi penanganannya dalam konteks nyata. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multisensori, diferensiasi pembelajaran, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang "apa yang terjadi" di lapangan, tetapi juga menjelaskan "mengapa hal itu terjadi" dan "bagaimana seharusnya ditangani", sehingga memiliki relevansi yang kuat baik secara teoretis maupun praktis.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam mengenal huruf abjad pada anak usia 5–6 tahun bersifat kompleks dan mencakup tujuh aspek utama, yaitu kesulitan membedakan huruf serupa, mengingat nama huruf, menulis huruf, memahami orientasi huruf, rendahnya motivasi belajar, kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi, serta kecenderungan mudah lupa . Problematika tersebut dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (kognitif, memori, motivasi) dan eksternal (metode pembelajaran, media, dan dukungan keluarga). Dengan demikian, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa kendala pembelajaran tidak hanya berasal dari kemampuan anak, tetapi juga dari lingkungan belajar. Upaya guru dalam mengatasi problematika dilakukan melalui strategi variatif seperti penggunaan metode bermain, pendekatan individual (scaffolding), pemanfaatan media, pengulangan bertahap, peer learning, serta kerja sama dengan orang tua, yang terbukti cukup efektif meskipun masih memiliki keterbatasan . Secara teoretis, temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam literasi awal anak usia dini, sedangkan secara praktis memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup studi kasus yang hanya dilakukan pada satu lembaga dengan jumlah subjek terbatas, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan variasi keterlibatan orang tua juga memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi dengan cakupan lebih luas, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method, serta menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu melalui penelitian tindakan kelas untuk memperkuat temuan secara empiris.

REFERENSI

Anggita, R., Sormin, D., Lubis, J. N., & Nopriani Lubis, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5919-5930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384

Budiarti, E. (2024). *Kreativitas dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.

Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *10*(1), 75-94. Retrieved from https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163

Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 14-14. https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272

Ishomi, F., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Pengembangan Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini Untuk Kesiapan Kejenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 135-144.

Maulida, D. N., Kusna, S. L., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, *4*(2), 568-579. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahayu, D. I., & Rahmawati, F. (2020). Isu Kritis Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, *8*(1), 1-7.

Rahman, K. A., Verdianto, V., Hutagalung, B. J. V., Netia, A., Fira, M., Yurnita, W., & Oktapiani, H. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di TK Al-Aqsha Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *13*(1), 99-103. https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V13I1.398

Setiawan, A. (2024). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Salatiga. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 33-42. https://doi.org/10.35719/preschool.v5i1.121

Sofyan, H. (2022). The Development Of Learning Video Based On Local Wisdom In The Centre Area And Group Learning In Kindergarten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03). https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.1139

Sofyan, H., Hasni, U., Amanda, R. S., Ismiatun, A. N., & Siregar, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Paud Melalui Pelatihan Pengembangan Gamifikasi Dalam Pembelajaran AUD. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(2). https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.668

Solicha, N. A., Setiawan, E., & Sulyandari, A. K. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Small Movable Alphabet untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 21. *Jurnal Dewantara*, *6*(1), 38-46.

Susanti, E., Wahyuni, D., & Rahmayanti, M. (2023). Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Menggunakan Media Bola Huruf. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, *1*(4), 211-2016. https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.241

Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemapuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1651-1658. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1651-1658.2022

Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 53-60. http://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437